

Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri Gorar Kabupaten Kepulauan Aru

Diana Lefumonay¹, Veronike E.T Salem², Sangputri Sidik³

^{1, 2, 3} Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Manado
Email: ¹17606056@unima.ac.id, ²veronikesalem@unima.ac.id, ³putrisidik@unima.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received August 05, 2024

Accepted August 30, 2024

Published November 30, 2024

Kata Kunci:

Pola Asuh,
Orang Tua,
Motivasi Belajar siswa.



Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap bagaimana hubungan pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri Gorar Kabupaten Kepulauan Aru. Penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi dengan menggunakan metodologi kualitatif. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh otoriter dan demokratis mendominasi kalangan orang tua di SD Negeri Gorar. Pola asuh otoriter menghambat kemajuan anak dalam pendidikannya karena mendapat tekanan dari dalam keluarga ketika belajar untuk memenuhi aturan orang tuanya. padahal hal ini bertentangan dengan kesukaan anak-anak mereka. Sementara itu, pola asuh demokratis ini sangat bermanfaat karena keberhasilan belajar anak di sini terlihat berkat keterlibatan orang tua yang mendampingi anaknya.

Abstract

The aim of this research is to reveal the relationship between parenting styles and student learning motivation at Gorar Elementary School, Aru Islands Regency. This research collects data through interviews and observations using qualitative methodology. The findings of this research indicate that authoritarian and democratic parenting styles dominate among parents at Gorar State Elementary School. Authoritarian parenting styles hinder children's progress in their education because they receive pressure from within the family when learning to fulfill their parents' rules. even though this is contrary to their children's preferences. Meanwhile, this democratic parenting style is very beneficial because the success of children's learning here can be seen thanks to the involvement of parents who accompany their children.

Keywords: Parenting Style, Parents, Student Learning Motivation

1. Pendahuluan

Belajar merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kehidupan seseorang (Tuerah et al., 2023). Melalui belajar, seseorang dapat mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya, yang kemudian dapat digunakan untuk melakukan apa saja demi kehidupan yang lebih baik (Santie & Mesra, 2022). Pembelajaran dapat berlangsung di lokasi dan format apa pun. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi aktif tidaknya seseorang dalam belajar. Salah satunya adalah motivasi (Pattisamallo et al., 2023).

Seseorang yang mempunyai motivasi belajar secara tidak langsung mempunyai tujuan atau keinginan yang harus dicapai (P. Mesra & Kuntarto, 2021). Diharapkan dengan adanya insentif ini, siswa akan memahami apa tujuan mendasar belajar (M. I. B & Mesra, 2023). Fasilitas sekolah juga berdampak pada keberhasilan belajar siswa. Siswa akan lebih bersemangat belajar jika fasilitasnya lengkap dan sesuai, serta isi pembelajarannya mudah dipahami (Imbar et al., 2023).

SD Negeri Gorar di Kabupaten Kepulauan Aru merupakan salah satu sekolah yang fasilitasnya kurang memadai. Karena letaknya yang terpencil dari pusat kota, Pemerintah

Kabupaten Kepulauan Aru pun tertarik dengan lembaga ini. Salah satu penyebab rendahnya semangat dan motivasi siswa dalam bersekolah adalah kurangnya fasilitas sekolah. Hal ini pula yang menyebabkan rendahnya hasil belajar di SD Gorar Kabupaten Kepulauan Aru. Siswa yang mempunyai tujuan dan cita-cita belajar secara tidak langsung akan termotivasi untuk belajar guna mencapai tujuannya.

Pola asuh positif atau sehat adalah tingkah laku orang tua terhadap anaknya yang terlihat dari perkataan dan perbuatannya serta mempunyai pengaruh positif terhadap perkembangan kepribadian/kemandirian anak, yang tercermin dari pola asuh orang tua: Wajar, semangat, konsisten, dan tenang. Orang tua yang mendukung perdamaian harus memberikan contoh yang baik dan mendorong anak-anak mereka untuk bertindak sewajarnya dan meniru tanpa adanya tekanan (Z. H. S. B et al., 2023).

Orang tua yang peduli: memperhatikan dan mengekspresikan emosi anak membantu menumbuhkan kepercayaan dan harga diri. Membiarkan anak bertindak bebas sehingga ia merasa dihargai; Bertanggung jawab: memberikan anak rasa percaya diri akan kemandiriannya, sesuai dengan kebutuhannya, dan mendidiknya agar berani menanggung bahaya dari apa yang dilakukannya (Salainti et al., 2023).

Dorongan ini disebut dengan motivasi (Romi Mesra, Theodorus Pangalila, Abzan Laebe, Risal, 2023). Semula motivasi diartikan sebagai suatu kekuatan psikologis dalam diri seseorang yang mengembangkan keinginan untuk belajar sekaligus menjamin kelangsungan proses belajar karena alasan tertentu. Kedua, motivasi meningkatkan kegembiraan dan semangat dalam proses belajar, memberikan energi untuk belajar (Safitri & Sontani, 2016).

Proses pembelajaran merupakan kegiatan terpenting yang berlangsung di sekolah (Hamsah et al., 2023). Kegiatan belajar dipandang sebagai proses seumur hidup yang dilalui setiap orang (Korompis et al., 2023). Spears juga menggambarkan belajar sebagai proses mengamati, membaca, meniru, dan menguji segala sesuatu pada diri sendiri sesuai aturan (R. Mesra et al., 2022).

Karena proses belajar merupakan hal yang sangat vital dalam kehidupan manusia, maka banyak ahli yang mempunyai pandangan yang sama mengenai hal tersebut (Rahman et al., 2021). Gagne berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses penyesuaian tingkah laku seseorang secara berkala yang bukan merupakan konsekuensi dari proses perubahan. Whittaker juga mendefinisikan belajar sebagai perubahan karakter dan sikap yang disebabkan oleh latihan atau pengalaman (Rusdiana et al., 2013).

Berdasarkan hasil observasi di atas maka orang tua diberikan pemahaman dan pengetahuan kepada siswa bahwa belajar bukan saja didapati di sekolah melainkan orang tua harus memberikan pembelajaran kepada anak harus dikondisikan dengan baik agar anak tetap konsentrasi pada proses belajar.

Berdasarkan pada masalah diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang”Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SD Negeri Gorar Kabupaten Kepulauan Aru “.

2. Metode

Metode penelitian penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan data deskriptif. Penelitian kualitatif menganalisis suatu peristiwa ilmiah seperti yang dialami subjek penelitian tanpa menggunakan rekayasa (Afrizal, 2008).

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mencirikan suatu objek berdasarkan sifat aslinya. Penelitian deskriptif ditandai dengan deskripsi menyeluruh tentang keadaan dunia nyata.

Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk “mendeskripsikan hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa di SD Negeri Gorar Kabupaten Kepulauan Aru.”

Instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri, dibantu dengan alat pengumpul informasi, dan masyarakat sebagai informan, dengan jumlah minimal 5 orang yang diperlukan berdasarkan metodologi pengumpulan data yang digunakan. Dalam penelitian ini, informan yang dimaksud adalah: orang-orang yang memahami topik yang diteliti dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data:

a. Wawancara

Melalui diskusi atau tanya jawab, teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi dari sumber data langsung. 2014 (Sugiono). Pengumpulan data dilakukan dalam tiga langkah, yaitu sebagai berikut:

1) Saat tiba di lokasi

Instrumen penelitian utama dalam penelitian kualitatif sering kali dilakukan secara langsung di lapangan atau melalui observasi partisipan.

2) Apabila berada di lokasi

Teknik pengumpulan data lainnya tidak dapat menggantikan peneliti sebagai instrumen utama. Perjumpaan langsung atau hubungan langsung dengan narasumber dilakukan oleh peneliti. Keterlibatan langsung peneliti sebagai alat utama tidak berarti mengesampingkan jiwa mereka.

3) Saat mengumpulkan data

Instrumen penting yang tidak dapat digantikan oleh siapa pun atau alat apa pun adalah peneliti mengamati, menanya, menelusuri, menyelidiki, memahami, menilai, mengoreksi, mengabstraksi, dan menafsirkan.

b. Observasi

Dalam penelitian kualitatif, pendekatan observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap sesuatu, situasi, latar, dan maknanya untuk mengumpulkan data penelitian. Bungin (Bungin, 2012) mengartikan observasi sebagai “suatu metode pengumpulan data yang digunakan untuk memasukkan data penelitian melalui observasi dan penginderaan” (Ulfatin, 2022).

Miles dan Huberman (Huberman, 1992) mengatakan bahwa tindakan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlanjut hingga selesai, sehingga data jenuh berupa reduksi data, pertunjukan data, dan penarikan kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sd Negeri Gorar Kabupaten Kepulauan Aru

Orang tua mendidik, memimpin, menghukum, dan melindungi anak agar anak dapat menyelesaikan tugas perkembangannya.

Informan M.M mengungkapkan,

“...tidak semua hal saya berikan kebebasan kepada anak-anak saya jika soal pergaulan tetap saya contro”

Informan R K menambahkan,

”...saya memberikan kebebasan kepada mereka misalnya dalam menentukan jursan dimana mereka sekolah atau hal lain yang perlu saya diskusikan kepada mereka”.

Orang tua di Sekolah Dasar Negeri Gorar memiliki metode pengasuhan yang beragam dalam membesarkan anak-anak mereka. Pada saat penelitian dilakukan, diketahui bahwa sebagian dari mereka menggunakan pola asuh otoriter dimana anak harus patuh sepenuhnya pada mereka. Tujuannya agar anak mencapai prestasi akademik.

Informan Y.M mengungkapkan,

“...kebebasan seperti apa dulu jika tidak sesuai maka tetap saya control karna usia mereka perlu di awasi”.

Informan K.K juga menambahkan,

”...tetap saya berikan kebebasan sambil saya pantai bukan sepenuhnya saya lepaskan”.

Pola asuh otoriter adalah metode mendidik anak di mana orang tua menetapkan norma dan batasan yang harus dipatuhi anak secara ketat tanpa kompromi, namun juga mempertimbangkan kondisi anak. Orang tua mempunyai kewenangan untuk memutuskan segala sesuatunya bagi keturunannya, sedangkan anak hanyalah pelaksana. Jika anak protes, orang tua tidak segan-segan memberikan hukuman, umumnya berupa hukuman fisik.

Hurlock (Manoppo et al., 2021) menjelaskan hal ini. Pola asuh ini diterapkan meskipun mereka diberikan kebebasan, namun tetap diatur dan diberi konsekuensi jika ketahuan melanggar hal-hal yang telah ditetapkan karena orang tua lebih berpengalaman dibandingkan anak, sehingga anak harus patuh.

Pendekatan pengasuhan ini memungkinkan anak untuk menyuarakan pikirannya dan melakukan apapun yang diinginkannya tanpa melanggar batasan atau peraturan orang tuanya. Pola asuh ini dibedakan dengan hubungan terbuka antara orang tua dan anak. Mereka menetapkan peraturan yang disepakati bersama.

Informan M.M mengungkapkan,

“...sampai saat ini komunikasi dalam rumah tangga dan anak-anak tetap baik terkadang kami ribut dikarenakan anak-anak yang sudah susah di atur mereka mengikuti perkembangan zaman yang menurut saya usia merek belum cocok dan pantas”.

Informan R.K juga mengungkapkan,

”...berjalan baik selama anak-anak masih bisa diatur komunikasi kami baik-baik saja

Anak diberi kesempatan untuk mengomunikasikan pikiran, perasaan, dan keinginannya. Alhasil, terjalin komunikasi yang kuat antara orang tua dan anak dalam pola asuh ini. Menurut para orang tua di sini, sangat penting untuk bertukar pikiran dengan anak agar dapat mengetahui keinginan

anaknya dalam bersekolah. Mereka tidak akan memaksa anak-anak muda untuk melakukan apa yang mereka inginkan. Jika anak-anak muda tidak setuju, mereka hanya berbagi pendapat tentang apa yang terbaik.

Informan Y.K menjelaskan,

“...terkadang baik terkadang tidak karena perbedaan pendapat dengan anak-anak”.

Informan K.K juga mengungkapkan,

”...selama masih sependapat maka komunikasi dalam rumah baik saja menurut saya persoalan beda pendapat itu hal biasa dilaam rumah tangga.

Jadi anak mempunyai hak untuk mengutarakan pendapatnya, hal ini sangat bermanfaat bagi orang tua karena anak bisa bebas berekspresi dengan tetap berada dalam kendali orang tuanya. Berbeda dengan pola asuh otoriter, anak diawasi secara ketat dan harus menuruti tuntutan orang tua.

Informan M.M mengungkapkan,

“...anak-anak jaman sekarang susah diatur karena jika di nasihati mereka akan membntah orang tua. Sangat sering apalagi anak-anak yang menuntut harus ikut kemauan mereka”.

Informan Y.K juga menambahkan,

“...tidak terlalu sering tapi jika mereka keberatan dengan apa yang kami ajarkan mereka akan menolak dengan membantah atau mengeluarkan protes. Namun tidak terlalu sering karena jika ketahuan mereka akan saya tegur”.

Di SD Negeri Gorar, pola asuh otoriter membuat anak menjadi takut untuk bersuara atau mengemukakan pendapat karena takut dimarahi atau dihukum oleh orang tuanya, dan anak dari orang tua otoriter menjadi tertinggal dalam pendidikan. -anak lain karena segala sesuatunya diatur oleh orang tuanya, anak dari orang tua yang otoriter dibatasi dalam bergerak dan belajar karena adanya tekanan dari dalam rumah tangga bahkan stress karena harus berusaha membahagiakan orang tuanya walaupun yang diatur orang tuanya tidak sesuai keinginan.

Informan M.M mengungkapkan,

“...buat saya bukan memkasan namun saya memberikan padangan yang menurut saya itu bagus untuk mereka dan harus mereka ikuti. Jika dipaksa bukan karena saya memberitahu mereka dengan baik-baik”.

Informan M.K menambahkan,

“...pernah jika tidak mereka akan semakin menjadi nakal dan tidak menurut kepada kami sebagai orang tua. Saat ini jika tidak amak anak-anak akan semakin membangkng karena tidak mengindahkan orang tua”.

Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis dapat mendiskusikan apa pun secara terbuka dengan anak-anak mereka, sehingga memungkinkan mereka untuk menyuarakan apa yang mereka suka dan tidak suka tentang sekolah. Anak-anak mereka memiliki kebebasan yang besar, terutama dalam hal di

mana mereka ingin bersekolah dan bagaimana mereka ingin bersekolah. Anak-anaknya bahkan bisa meraih prestasi akademik karena orang tuanya peduli dan bisa mengajaknya berdiskusi.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu pola asuh otoriter dan demokratis mendominasi kalangan orang tua di SD Negeri Gorar. Pola asuh otoriter menghambat kemajuan anak dalam pendidikannya karena mendapat tekanan dari dalam keluarga ketika belajar untuk memenuhi aturan orang tuanya. padahal hal ini bertentangan dengan kesukaan anak-anak mereka. Sementara itu, pola asuh demokratis ini sangat bermanfaat karena keberhasilan belajar anak di sini terlihat berkat keterlibatan orang tua yang mendampingi anaknya.

5. Daftar Pustaka

- Afrizal. (2008). Pengantar Metode Penelitian Kualitatif: Dari Pengertian Sampai Penulisan Laporan. Laboratorium Sosiologi FISIP Unand.
- B, M. I., & Mesra, R. (2023). Optimizing the Role and Function of Teachers in History Learning in the Time of the Covid 19. Atlantis Press SARL. <https://doi.org/10.2991/978-2-494069-35-0>
- B, Z. H. S., Sengkey, D., Salem, V. E. T., & Mesra, R. (2023). Parents Perception on Kawasan Dance in Tondei Village South Minahasa District. Atlantis Press SARL. <https://doi.org/10.2991/978-2-494069-35-0>
- Bungin, B. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi II. Surabaya: Raja Grafindo Persada.
- Hamsah, H., Mesra, R., Jannah, M., Bagit, J., Kiwo, R., Swabra, M., & Manurung, L. (2023). Efforts to Improve Reading Ability Through Literacy Learning (Studies on Students at the Catholic Elementary School of ST. Vincentius Noongan). Technium Social Sciences Journal, 49, 30–35.
- Huberman, M. (1992). Analisis Data Kualitatif. Jakarta: UI Pres, TT.
- Imbar, M., Sihombing, R., Najooan, M., & Mesra, R. (2023). Use of Infocus Media and Power Point Slides To Improve Learning Outcomes of Indonesian History Class X IPS 1 SMA Negeri 1 Sungai Lala Academic Year 2019/2020. Technium Social Sciences Journal, 49, 166–175.
- Korompis, M. E., Karwur, H. M., Tuerah, P. R., Sulistyosari, Y., Mesra, R., Wahani, C. J., & Rahman, R. (2023). Teachers' Efforts to Overcome Student Learning Style Problems in Social Studies Subjects at Tondano 2 The State Middle School, Minahasa Regency. Technium Social Sciences Journal, 49, 36–42.
- Manoppo, C., Gugule, H., & Santie, Y. D. A. (2021). Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Putus Sekolah Keluarga Buruh Di Kelurahan Kolongan Akembawi Kecamatan Tahuna Barat. JURNAL PARADIGMA : Journal of Sociology Research and Education, 1(2), 31–34. <https://doi.org/10.53682/jpjsre.v1i2.735>
- Mesra, P., & Kuntarto, E. (2021). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa di Masa Pandemi. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 7(3), 177–183.

- Mesra, R., Hidayat, M. F., Salem, V. E. T., & Tanase, T. (2022). Lecturer Creativity in the Use of Online Learning Media at Manado State University. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 5(3).
- Pattisamallo, N., Tuerah, P. R., Sumual, S. D. M., Kalangie, T. C., Katili, S., Workala, R., & Mesra, R. (2023). Kontribusi Pedagogis Kondisi Ekosistem Kampus Bagi Lingkungan Internal Kaitannya dengan Motivasi Belajar Peserta Didik. 8(2), 389–395.
- Rahman, R., Sumilat, G. D., & Mesra, R. (2021). Implementation Group Task Assignment ' s Method to Increase Social Interaction Students on Online Learning System. *International Joined Conference on Social Science (ICSS 2021)*, 603(Icss), 333–336.
- Romi Mesra, Theodorus Pangalila, Abzan Laebe, Risal, N. R. (2023). Analisis Keterampilan Guru Dalam Menutup Pembelajaran Guna Mencapai Tujuan Pembelajaran dan Membentuk Karakter Siswa di SD Inpres Kema III. 7(1), 28–36.
- Rusdiana, A., Zaenal Arifin, I., Sulhan, M., & Kamaludin, U. A. (2013). Buku Ajar ISBD 2013.
- Safitri, E., & Sontani, U. T. (2016). Keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa sebagai determinan terhadap hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 144–153.
- Salainti, Y., Pijoh, F. A., Mongdong, N., & Mesra, R. (2023). Kurangnya Perhatian Orang Tua Terhadap Pergaulan Bebas Pelajar di Kelurahan Watulambot. 7(2), 1022–1029. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4681/http>
- Santie, Y. D. A., & Mesra, R. (2022). Manajemen Kelas Dosen Pendidikan Sosiologi Unima dalam Meningkatkan Semangat Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Online. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3), 1039. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.958>
- Tuerah, P. R., Mokoagow, R. R., Ansyu, S., & Mesra, R. (2023). Faktor-Faktor Yang Menghambat Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres Timbukar Tahun Ajaran 2022 / 2023. 8(2), 412–417.
- Ulfatin, N. (2022). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan: Teori dan Aplikasinya. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- .